



## Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar

Ni Kadek Ayu Karmini<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Suniasih<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [nikadekayukarmini19@undiksha.ac.id](mailto:nikadekayukarmini19@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru masih belum maksimal terwujud, hal ini dilihat dari banyaknya guru yang masih melakukan pelanggaran disiplin kerja yang bisa ditemui di media elektronik, media cetak maupun di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex post facto* dengan studi pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berjumlah 70 orang. Sampel pada penelitian menggunakan teknik *sampling* total yaitu semua anggota populasi menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes, yaitu angket. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka, (1) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru berdasarkan  $F_{hitung} = 26,798 > F_{tabel} = 3,98$  dengan kontribusi sebesar 10,45%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru berdasarkan  $F_{hitung} = 30,836 > F_{tabel} = 3,98$  dengan kontribusinya sebesar 21,75%, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru berdasarkan  $F_{hitung} 15,910 >$  dan  $F_{tabel} 3,13$  dengan kontribusinya sebesar 32,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dengan kontribusi sebesar 32,20%, maka terdapat faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja guru selain kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin

### Abstract

Efforts to improve the quality of education are influenced by the level of discipline and professionalism of teachers in carrying out their main tasks and functions in schools. Efforts to improve the quality of teachers are still not maximally realized, this can be seen from the number of teachers who still violate work discipline which can be found in electronic media, print media and in the field. The purpose of this study was to analyze the effect of emotional intelligence and principal supervision on teacher work discipline. This study used an *ex post facto* design with a correlational approach. The population in this study were teachers totaling 70 people. The sample in this study uses a total sampling technique that is all members of the population as a sample. The data collection method used is a non-test method, namely a questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis carried out, (1) there is a significant influence of emotional intelligence on teacher work discipline based on  $F_{count} = 26.798 > F_{table} = 3.98$  with a contribution of 10.45%, (2) there is a significant influence of principal supervision on discipline teacher work based on  $F_{count} = 30.836 > F_{table} = 3.98$  with a contribution of 21.75%, and (3) there is a significant influence of emotional intelligence and principal supervision on teacher work discipline based on  $15.910 >$  and  $3.13$  with a contribution of 32, 20%. So, it can be concluded that there is a significant influence of emotional intelligence and supervision of the principal on the work discipline of teachers with a contribution of 32.20%, then there are other factors that influence the work discipline of teachers besides emotional intelligence and supervision of the principal. The implications of this research can be used as a reference for other researchers.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Principal Supervision, Discipline

#### History:

Received : January 10, 2021  
Revised : January 12, 2021  
Accepted : May 13, 2021  
Published : May 25, 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengoptimalan sumber daya manusianya, terutama guru sebagai faktor pendukung perkembangan pendidikan (Ismail, 2010). Upaya peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah (Musri, 2021). Tampaknya upaya untuk meningkatkan kualitas guru masih belum maksimal terwujud. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang masih melakukan pelanggaran disiplin kerja yang bisa ditemui di media elektronik maupun media cetak. Guru tersebut tidak masuk kerja tanpa keterangan selama dua bulan. Berita dalam televisi (Kompas.TV), kejadian terjadi di Bekasi, seorang guru yang memukuli siswanya yang terlambat tiba di sekolah. Kasus-kasus tersebut terjadi karena kurangnya disiplin kerja yang dimiliki. Kedisiplinan pada zaman sekarang sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk keberhasilan hidup, terlebih pada seorang guru. Hal ini dikarenakan guru yang disiplin akan menjadi contoh untuk peserta didiknya, tidak hanya itu secara umum masyarakat memandang seorang guru sebagai tauladan, karena itu guru harus menjaga sikapnya salah satunya adalah sikap disiplin. Faktor yang memengaruhi kedisiplinan individu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut *L. Crow and A. Crow* salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah kecerdasan emosional dan faktor eksternalnya yaitu supervisi kepala sekolah.

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, patuh, menghargai dan taat pada norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menghindar untuk menerima sanksi-sanksinya bila menyimpang dari norma yang berlaku atau wewenang yang diberikan kepadanya (Salam et al., 2021; Utari, 2015). Disiplin kerja guru merupakan tingkat loyalitas seorang guru yang dilandasi adanya kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya secara rasional dan tertib. Sebagai bentuk sikap disiplin guru harus datang dan pulang tepat waktu, ia harus mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, ia dapat menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya, dan antusias dalam melaksanakan tugasnya. Melalui peningkatan disiplin kerja, diharapkan guru dapat bekerja dengan produktifitas yang tinggi sehingga terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Sikap disiplin tidak terbentuk secara otomatis didalam diri seseorang, dalam pembentukan sikap disiplin banyak yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Jaya & Suharso, 2018). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang atau pembawaan dasar dalam diri seseorang yang meliputi keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi/kecerdasan emosional, kekuatan dorongan dari dalam. Adanya disiplin kerja sangat penting karena dengan tingginya disiplin kerja seorang guru, maka kualitas kinerjanya juga akan meningkat. Disiplin guru sangat penting karena adanya ungkapan guru adalah digugu dan ditiru. Untuk mencapai hasil yang optimal maka disiplin kerja bagi seorang guru sangatlah menentukan.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan maupun menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Lebih lanjut dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau Intelligensi merupakan kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu (Rofiah, 2016). Emosional adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsang-rangsang yang datang dari luar. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual (Aitama & Rustika, 2016; Rahmasari, 2012). Kecerdasan emosional ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional positif dan kecerdasan emosional negatif. Kecerdasan emosional positif dapat ditandai dengan tingkah laku baik sesuai aturan, memiliki sikap peduli terhadap sesama, saling memahami, sabar, mengendalikan emosi, rasa syukur, ikhlas menerima cobaan dan ujian yang dialami. Pencapaian kinerja ditentukan hanya 20% dari Intelektual (IQ),

sedangkan 80% lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi (EQ) (P. Kurniawan, 2020; Thaib, 2013). Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusiawi (Oemar & Fani, 2018; Setyawan & Simbolon, 2018). Kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain (Ambarkati & Nurjannah, 2018; Rahmasari, 2012; Yenni et al., 2016). Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi jika mereka mampu mengontrol emosinya, dapat menyesuaikan diri, tidak mudah putus asa, berfikir positif serta mampu mengatasi kondisi atau permasalahan yang dihadapi. Sedangkan kecerdasan emosional yang rendah pada umumnya tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, tidak mampu mengontrol emosi, tidak dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi, tidak memiliki penguasaan diri, dan mudah putus asa. Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat berkembang melalui proses pembelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru yaitu supervisi atau pengawasan, hal ini dikarenakan supervisi merupakan sarana *controlling* kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan/instansi termasuk supervisi kepala sekolah (Astuti & Dacholfany, 2016; Rochimah et al., 2018). Melalui pengawasan maka para guru akan dapat diawasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja guru dan berdampak pada terwujudnya disiplin kerja yang baik. Secara etimologi kata supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan yaitu orang yang memiliki struktur jabatan lebih tinggi terhadap proses kegiatan dan hasil kerja bawahan (Fitriyani, 2018; Turmidzi, 2021). Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara *continue* perkembangan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, dengan tujuan lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Faiqoh, 2019; Jamin et al., 2015; Sholeh, 2017; Suarniti et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi merupakan tindakan pembinaan agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya bukan hanya kesalahannya saja, sehingga dapat dilakukan cara untuk memperbaiki hal-hal tersebut. Dengan demikian supervisi kepala sekolah adalah pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan pegawai sebagai bawahan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan tugas dan fungsi sebagai guru atau pegawai di sekolah (Dalawi et al., 2019). Fungsi supervisi yang dilakukan di sekolah yaitu bagaimana memelihara, membina dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan dapat memperdayakan mereka secara efektif dan efisien untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Diarini & Antari, 2016). Tujuan umum dari supervisi yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf yang lain agar mampu melaksanakan tugas dan meningkatkan kualitas atau disiplin kerja.

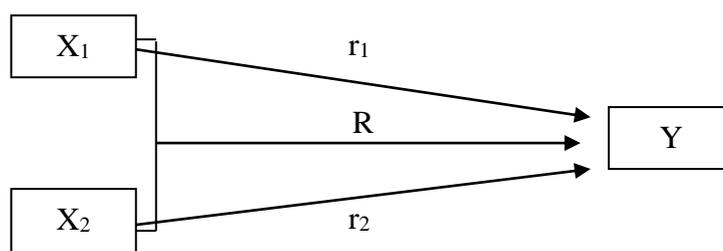
Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yaitu : Kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan mematuhi tata tertib. Bahwa kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 57,8% terhadap disiplin kerja, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pegawai melalui Disiplin Kerja. Kecerdasan emosional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai. Sedangkan, penelitian dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru (Rochimah et al., 2018). Adanya pengaruh pelaksanaan pengawasan sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran dengan pengaruh sebesar 52,1% (Larasati et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut bahwa Supervisi

berpengaruh terhadap disiplin Kerja (Sari, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu, dengan mencari tahu pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, karena setiap guru memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda dan pelaksanaan supervisi setiap sekolah juga berbeda. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari 4 sekolah. Keempat sekolah tersebut adalah SD Negeri 2 Pedungan, SD Negeri 5 Pedungan, SD Negeri 7 Pedungan, dan SD Negeri 10 Pedungan dengan jumlah total guru 70 Orang. Dipilihnya SD Negeri Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan sebagai tempat penelitian karena tempatnya terjangkau dan layak karena belum pernah ada penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di tempat ini. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas serta disiplin kerja guru sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan hubungan variabel sebagai berikut.



**Gambar 1.** Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen (Sugiyono, 2019:74)

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Kecerdasan Emosional

X<sub>2</sub> : Supervisi Kepala Sekolah

Y : Disiplin Kerja Guru

r<sub>1</sub> : Korelasi sederhana Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Kerja Guru

r<sub>2</sub> : Korelasi sederhana Supervisi Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru

R : Korelasi Ganda Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru

Paradigma penelitian ini dibuat sedemikian rupa untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, serta mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dengan menggunakan teknik korelasi ganda.

Saat melaksanakan penelitian, dibutuhkannya komponen penting yaitu populasi dan sampel. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Cahyana & Jati, 2017; Herman & Delia, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, populasi adalah suatu objek/subjek keseluruhan individu penelitian dan mempunyai karakteristik masing-masing sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini yaitu guru-guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 70 orang. Setelah mengetahui populasi yang digunakan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *sampling* total yang termasuk dalam *Non-Probability Sampling*. Sampel total merupakan teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik sampel total digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penyusunan angket disiplin kerja guru, kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah, sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrument Disiplin Kerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator
Disiplin kerja guru	Ketepatan Waktu	1. Waktu masuk kerja dan pulang kerja 2. Ketepatan menyelesaikan tugas
	Ketaatan Pada Peraturan	1. Patuh pada peraturan pekerjaan 2. Menjalankan tata tertib
	Tanggung Jawab	1. Menjaga lingkungan kerja 2. Memelihara kelengkapan kerja
	Keterampilan Kerja pada bidang tugasnya	1. Memiliki perencanaan tugas 2. Memahami bidang tugas

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kecerdasan emosional	Kesadaran diri ( <i>Self Awareness</i> )	1. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri 2. Memahami penyebab timbulnya emosi
	Pengaturan diri ( <i>Self Regulation</i> )	1. Mengendalikan emosi 2. Mengekspresikan emosi dengan tepat
	Motivasi ( <i>Self Motivation</i> )	1. Optimis 2. Dorongan berprestasi
	Empati ( <i>Empathy/Social awareness</i> )	1. Peka terhadap perasaan orang lain 2. memahami perspektif orang lain
	Keterampilan Sosial ( <i>Social skill</i> )	1. Dapat bekerjasama 2. Dapat berkomunikasi

**Tabel 3.** Kisi-kisi instrumen supervisi kepala sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator
Supervisi kepala sekolah	Supervisi Direktif	1. Menjelaskan prosedur supervisi 2. Menyajikan pelaksanaan supervisi 3. Mengarahkan pelaksanaan supervisi 4. Memberi contoh/ menjadi model 5. Menetapkan tolak ukur 6. Penguatan supervisi

Variabel	Dimensi	Indikator
	Supervisi Kolaboratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan keluhan guru</li> <li>2. Memecahkan masalah</li> <li>3. Mencipakan suasana yang akrab</li> <li>4. Negosiasi kepada guru</li> </ol>
	Supervisi Non Direktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan</li> <li>3. Membangkitkan kesadaran diri guru</li> <li>4. Tidak memberikan pertimbangan</li> <li>5. Megklarifikasi pengalaman guru</li> </ol>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-tes dan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk semua variabelnya yaitu data disiplin kerja guru, kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah. Jawaban kuesioner instrumen ini berpatokan pada skala *Likert*. Skala *Likert* memiliki lima skala, namun pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat skala. Bentuk pernyataan yang disusun memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hal ini diberikan untuk meminimalkan kecenderungan responden dalam memilih pada salah satu nilai kategori.

Pengujian instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas teoretis dan validitas empiris. Validasi teoretis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, sedangkan validitas empiris meliputi uji validitas butir dan uji reliabilitas. Setelah uji validitas butir dengan menggunakan rumus *Product Moment* dilakukan, maka didapatkan angket disiplin kerja guru yang valid berjumlah 27 pernyataan, angket kecerdasan emosional yang valid berjumlah 31, dan angket supervisi kepala sekolah yang valid berjumlah 32 pernyataan. Setelah uji validitas butir dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas instrumen disiplin kerja guru dengan hasil 0,836 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi, reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dengan hasil 0,883 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi, dan reliabilitas instrumen supervisi kepala sekolah dengan hasil 0,913 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi. Sebelum dilakukannya uji hipotesis perlu dilakukannya uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier ganda. Uji analisis linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan persamaan regresi. Selanjutnya uji analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dengan persamaan regresi. Data dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel* dan aplikasi Program *SPSS versi 25.0 for windows*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data disiplin kerja guru diperoleh melalui penyebaran angket. Angket diberikan kepada 70 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel dan diberikan 30 butir pernyataan disiplin kerja guru, 35 butir pernyataan kecerdasan emosional dan 35 butir pernyataan supervisi kepala sekolah. Berikut ini deskripsi data pada peneliyian ini.

**Tabel 4.** Deskripsi Data Disiplin Kerja, Kecerdasan emosional, dan Supervisi Kepala Sekolah Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

Analisis Statistik	Disiplin Kerja Guru	Kecerdasan Emosional	Supervisi Kepala Sekolah
Banyak Sampel	70	70	70
Mean	84,02	90,57	103,6
Median	82	89,5	100
Modus	82	84	97
Standar Deviasi	6,34	8,24	7,88
Skor Maksimum	95	110	120
Skor Minimum	75	78	93
Range	20	32	27
Banyak kelas	3	7	7
Panjang Kelas Interval	7	5	4

Pada penelitian ini uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi linier ganda. Sebelum menganalisis uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda, dilakukan uji prasyarat prasyarat terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov yang dilakukan di Program Microsoft Excel. Kriteria pada pengujian ini ialah jika nilai maksimum  $|F_T - F_S| \leq$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai maksimum  $|F_T - F_S| >$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas residual

Variabel	$ F_t - F_s $ Max	Ks Tabel	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Kerja Guru ( $X_1Y$ )	0,091	0,160	Data Berdistribusi Normal
Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru ( $X_2Y$ )	0,097	0,160	Data Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru ( $X_1X_2Y$ )	0,112	0,160	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan **Tabel 5**, menunjukkan bahwa nilai maksimum dari residual data kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru yaitu  $0,091 < 0,160$  berarti memiliki residual data berdistribusi normal dikarenakan nilai  $|F_t - F_s|$  Max  $<$  Ks tabel. Nilai maksimum dari residual data supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru yaitu  $0,097 < 0,160$  berarti memiliki residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum dari residual data kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru yaitu  $0,112 < 0,160$  berarti memiliki residual data berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria pengujian linieritas yaitu, jika sig *Deviation of Linearity* lebih besar dari taraf signifikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel x dan y memiliki hubungan yang linier. Pengujian linieritas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS 25 for windows*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Kerja Guru ( $X_1Y$ )	0,129	0,05	Linier
Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru ( $X_2Y$ )	0,472	0,05	Linier

Berdasarkan **Tabel 6**, hasil analisis uji linieritas menunjukkan bahwa *Sig Deviation of Linearity* kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru yaitu  $0,129 >$  taraf signifikan  $0,05$  berarti terdapat hubungan yang linear. *Sig Deviation of Linearity* supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru yaitu  $0,472 >$  taraf signifikan  $0,05$  berarti terdapat hubungan yang linear. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan menguji nilai VIF dan nilai *Tolerance* dengan berbantuan aplikasi program SPSS 25 for windows. Analisis regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian uji multikolinieritas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	0,259	3,858	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,259	3,858	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan **Tabel 7**, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* yaitu  $0,259$  dan nilai VIF yaitu  $3,858$ , jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji Heterokedastisitas dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang wajib terpenuhi ialah tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas mempergunakan uji *glejser* yakni mengorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan variabel bebas dengan taraf signifikan  $0,05$ . Pengujian mempergunakan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heterokedastisitas

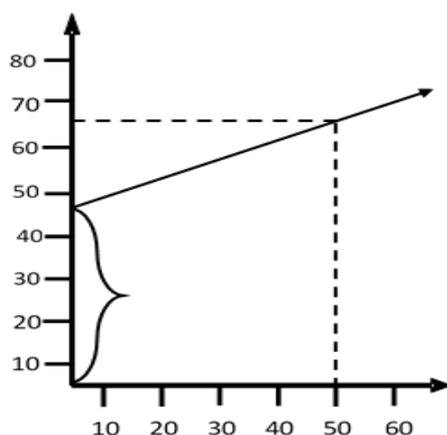
Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	0,387	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Supervisi Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,558	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan **Tabel 8**, hasil uji heterokedastisitas nilai signifikasinya pada variabel kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah secara berturut-turut yaitu  $0,387$  dan  $0,558 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, maka dilanjutkan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan analisis regresi sederhana diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

Sumber Variansi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	497074	70	7101,057142	-	-
Koefisien (a)	494256,057	1	-	-	-
Regresi (b a)	796,5949386	1	796,5949386	26,79818328	3,98
Sisa (residu)	2021,348061	68	29,72570678		
Tuna Cocok	933,2730613	25	37,33092245	1,475293215	1,763825
Galat (error)	1088,075	43	25,30406976		

Berdasarkan data Tabel 9. pada signifikansi sebesar 5% maka didapat  $F_{hitung} = 26,798 > F_{tabel} = 3,98$  maka dapat dikatakan regresi variabel kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru signifikan. Kemudian, dilanjutkan dengan Uji Linieritas didapatkan nilai F Tuna Cocok ( $F_{hitung} = 1,475 < nilai F_{tabel} = 1,763$  maka dapat dikatakan regresi Y terhadap X<sub>1</sub> tersebut linier. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 46,950 + 0,409X_1$  dinyatakan signifikan dan linear. Persamaan regresi digambarkan melalui garis regresi sebagai berikut.

**Gambar 2.** Garis Regresi  $\hat{Y} = 46,950 + 0,409X_1$ 

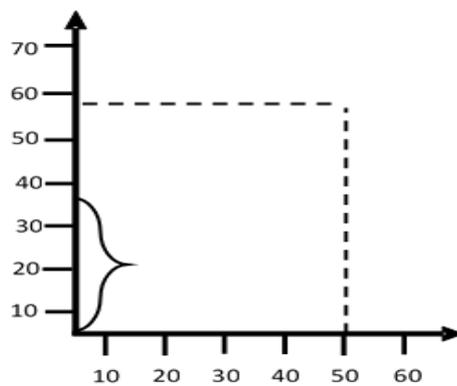
Merujuk pada hasil analisis data maka,  $H_0$  yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan” ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,532 > r_{tabel} = 0,235$  yang berarti nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru dihitung sumbangan efektifnya dengan hasil 10,45%. Hasil uji hipotesis kedua dengan analisis regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji Linieritas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

Sumber Variansi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	497074	70	7101,0571429	-	-
Koefisien (a)	494256,05714	1	-	-	-
Regresi (b a)	879,183968	1	879,183968	30,8364851	3,98
Sisa (residu)	1938,758892	68	28,5111602		

Sumber Variansi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Tuna Cocok	631,360892	22	28,6982224		
Galat (error)	1307,398	46	28,4216957	1,00972942	1,777961

Berdasarkan data **Tabel 10.** pada signifikansi sebesar 5% diperoleh  $F_{hitung} = 30,836 > F_{tabel} = 3,98$  maka dapat dikatakan regresi variabel supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru signifikan. Kemudian, dilanjutkan dengan Uji Linieritas didapatkan nilai F Tuna Cocok ( $F_{hitung}$ ) sebesar  $1,009 < \text{nilai } F_{tabel} 1,77796$ , maka dapat dikatakan regresi Y terhadap  $X_2$  tersebut linier. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,458 + 0,450 X_2$  signifikan dan linear. Persamaan regresi digambarkan melalui garis regresi sebagai berikut.



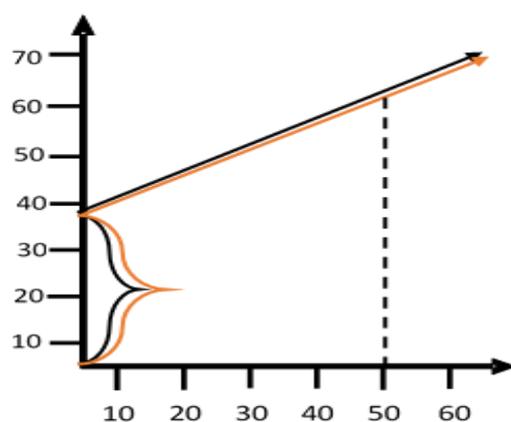
**Gambar 3.** Garis Regresi  $\hat{Y} = 37,458 + 0,450X_2$

Merujuk pada hasil analisis data maka,  $H_0$  yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan” ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,559 > r_{tabel} = 0,235$  yang berarti nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dihitung sumbangan efektifnya dengan hasil 21,75%. Hasil uji hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda diperoleh hasil data sebagai berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	2817,94286	69	-	-	-
Regresi (b a)	907,38711339	2	453,6905567	15,9101703	3,13
Sisa (residu)	1910,55574661	67	28,5157574		

Berdasarkan **Tabel 11.** pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{hitung} 15,910 > \text{nilai } F_{tabel} 3,13$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji linieritas tersebut diketahui persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,855 + 0,151X_1 + 0,313X_2$  dinyatakan signifikan dan linear. Persamaan regresi disajikan dengan garis regresi sebagai berikut.



**Gambar 4.** Garis Regresi  $\hat{Y} = 37,855 + 0,151X_1 + 0,313X_2$

Merujuk pada hasil analisis data maka,  $H_0$  menyatakan “tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan” ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} = 0,567 > r_{tabel} = 0,235$  yang berarti nilai koefisien korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan positif. Kontribusi kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dihitung total sumbangan efektifnya dengan hasil 32,20% dengan koefisien determinasi  $R^2 = 0,3220$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diketahui secara statistik, variabel kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru, di mana dari penelitian ini diketahui bahwa peningkatan disiplin kerja dapat dilakukan melalui peningkatan kecerdasan emosional dan peningkatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian ini, pada penelitiannya mengungkapkan disiplin kerja guru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah. Kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib, semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan mematuhi tata tertib. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai, Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Pada penelitian dengan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan disiplin kerja dengan koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,626 (Rahardian & Indrawati, 2018). Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik disiplin kerja dan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah disiplin kerja. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif terhadap disiplin kerja sebesar 39,2%. Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan perilaku disiplin, karena kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi dan memotivasi diri untuk berperilaku tepat atau disiplin dalam menjalani kehidupan. Begitu juga dengan guru, seorang guru yang mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain akan memiliki sikap disiplin yang baik. Walaupun kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang

mempengaruhi disiplin kerja guru tetapi hal ini perlu diatasi agar ke depannya guru memaksimalkan sikap disiplin kerjanya. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh sebesar 57,8% terhadap disiplin kerja dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Sejalan dengan hal tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai thitung 3,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (Anggritasari, 2017).

Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap disiplin kerja (Rochimah et al., 2018). Faktor lain yang juga mempengaruhi disiplin kerja guru yaitu pengawasan (supervisi) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin kerja guru, hal ini dikarenakan supervisi merupakan sarana pengawasan serta pembinaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan/instansi termasuk supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap disiplin kerja guru (Rochimah et al., 2018). Artinya, supervisi yang dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan peningkatan disiplin kerja guru. Melalui pengawasan maka para guru akan dapat diawasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja guru dan berdampak pada terwujudnya disiplin kerja yang baik. Kegiatan supervisi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk *me-monitoring*, mengontrol, membantu dan membina guru terhadap materi pembelajaran, prosedur kerja, maupun tata tertib di dalam menjalankan tugasnya, sehingga dengan cepat dapat dilakukan pembinaan atau mencari solusi pemecahan masalahnya jika terjadi masalah. Supaya mendapatkan hasil yang optimal maka disiplin kerja bagi seorang guru sangatlah menentukan. Hasil penelitian ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Maka dari itu, sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan tetap meningkatkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah sehingga disiplin kerja guru lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat digunakan yakni sebagai dasar pengembangan untuk penelitian mendatang terkait kecerdasan emosional guru dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Guru diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya karena kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan disiplin kerjanya. Kepala sekolah diharapkan melaksanakan supervisi kepala sekolah secara rutin dan sesuai dengan waktunya sehingga mampu membantu guru dalam memecahkan masalahnya, meningkatkan disiplin kerja guru sehingga kinerja guru menjadi optimal.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini, maka saran yang ditunjukkan kepada guru dapat meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan emosionalnya sehingga mampu mengenali, mengatur dan mengendalikan emosinya sehingga mampu berperilaku disiplin sesuai aturan atau tata tertib yang berlaku. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru hendaknya bersifat *continue* dan terus ditingkatkan sehingga mampu mengontrol, mengawasi serta membina guru-gurunya ketika terjadi suatu hal yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi guru-guru serta kepala sekolah sehingga disiplin kerja guru semakin maksimal, serta peneliti lain dapat menjadikan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru ini sebagai kajian yang relevan dan referensi untuk melakukan sebuah penelitian.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aitama, Y. B., & Rustika, I. M. (2016). Peran Pola Asuh Autoritatif Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMS Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p15>.
- Ambarkati, T., & Nurjannah. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Pada Tata Tertib Siswa Smp Negeri 3 Kalasan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 15–28. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-02>.
- Anggritasari, D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4).
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 1(2), 204–217.
- Cahyana, I. G. S., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1314–1342. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/24774>.
- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Diarini, I. G. A. A. S., & Antari, N. L. S. (2016). *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Iklim Kerja Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru SMK PGRI 1 Bandung*. 11(2), 159–167.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>.
- Fitriyani. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *El-Ghiroh*, 15(2).
- Herman, & Delia, E. (2019). Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bogor. *Soshum Insentif*, 2(2). <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.133>.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. In *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.
- Jamin, H., Djailani, & Bahrun. (2015). Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Min Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 49–58.
- Jaya, T. P., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30–35. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i3.19535>.
- Kurniawan, P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tangerang Merdeka. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(3), 277. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i3.4863>.
- Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Dalam Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p239>.
- Musri. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*, 1(1), 1–13.

- <https://doi.org/doi.org/10.36057/jiee.v1i1.87>.
- Oemar, F., & Fani, F. D. O. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.251>.
- Rahardian, Z. R., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Disiplin Kerja Pada Guru Smp Negeri 6 Dan 8 Di Kabupaten Pematang. *Empati*, 7(1), 345–351.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Rochimah, Rugaiyah, & Ahmad, M. (2018). Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri Dalam Disiplin Kerja Guru PNS Di SMP Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 234–251. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.18539>.
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 487–508.
- Sari, I. H. (2020). Pengaruh Supervisi dan Beban Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Bappeda Litbang Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Ekonomika*, 13(2), 53–69.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Suarniti, Natajaya, & Agung. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 159–168. [https://www.researchgate.net/profile/Silmi-Amrullah-2/publication/352678331\\_Efektivitas\\_Evaluasi\\_Diri\\_Program\\_Studi\\_Studi\\_Kasus\\_Analisis\\_Swot\\_dan\\_Perencanaan\\_Strategis/links/60d2c71992851c34e07cecb4/Efektivitas-Evaluasi-Diri-Program-Studi-Studi-Kasus-Anal](https://www.researchgate.net/profile/Silmi-Amrullah-2/publication/352678331_Efektivitas_Evaluasi_Diri_Program_Studi_Studi_Kasus_Analisis_Swot_dan_Perencanaan_Strategis/links/60d2c71992851c34e07cecb4/Efektivitas-Evaluasi-Diri-Program-Studi-Studi-Kasus-Anal).
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Utari, K. (2015). Pengaruh kepemimpinan dan pengawasan melekat terhadap disiplin kerja pegawai di dinas pertambangan dan energi kabupaten kutai timur. *Pemerintahan Integratif*, 3(1), 31–45.
- Yenni, H. F., Djudin, T., & Syukri, M. (2016). Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Serta Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17158>.